

## **APLIKASI SELULER UNTUK PENCEGAHAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN ANAK**

Endang Puspita Sari<sup>1</sup>, Sigit Mulyono<sup>2</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2</sup>  
endang.puspita@ui.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan aplikasi seluler terhadap pencegahan insiden keselamatan pasien anak di rumah sakit. Metode yang digunakan adalah dengan pencarian literatur melalui penelusuran *database online* Science Direct, ProQuest, Scopus dan Google Scholar yang terbit tahun 2018-2022 dengan kata kunci *mobile application*, *patient safety*, *child*, *hospitalized*, dan *patient education*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran terhadap keselamatan pada anak meningkat setelah diberikan program pencegahan insiden keselamatan menggunakan aplikasi seluler. Simpulan, aplikasi seluler dalam pencegahan insiden keselamatan pasien anak di rumah sakit sangat efektif, layak dan dapat diterima oleh anak, keluarga dan perawat.

Kata Kunci: Anak, Aplikasi Seluler, *Patient Safety*, Pencegahan Insiden Keselamatan, Perawat Anak

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of mobile applications in preventing safety incidents for pediatric patients in hospitals. The method used was a literature search through searching the online databases Science Direct, ProQuest, Scopus, and Google Scholar published in 2018-2022 with the keywords mobile application, patient safety, child, hospitalized, and patient education. The research results showed that children's safety awareness levels increased after being given a safety incident prevention program using a mobile application. In conclusion, mobile applications for preventing pediatric patient safety incidents in hospitals are practical, feasible, and acceptable to children, families, and nurses.*

*Keywords: Children, Mobile Applications, Patient Safety, Safety Incident Prevention, Pediatric Nurses*

### **PENDAHULUAN**

Keselamatan pasien anak yang dirawat di rumah sakit menjadi fokus penelitian keperawatan. Praktik keperawatan berbasis bukti dan upaya peningkatan kualitas juga dirancang untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan (Christian, 2022). Anak yang menjalani rawat inap dapat menciptakan banyak peluang terjadinya insiden keselamatan pasien yang tidak diinginkan. Anak-anak memiliki risiko lebih besar untuk terjadinya insiden keselamatan karena perbedaan perkembangan mereka dibandingkan dengan orang dewasa (Gampetro et al., 2022). Keselamatan pasien dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017 didefinisikan sebagai suatu sistem yang

membuat asuhan terhadap pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien.

Anak-anak umumnya memiliki risiko terhadap insiden keselamatan yang lebih tinggi daripada orang dewasa karena tingkat perkembangan keterampilan kognitif dan motorik mereka belum optimal (Han et al., 2020). Anak usia prasekolah memiliki persentase cedera tertinggi (30,4%) yang meliputi tersandung dan terpeleset. Cedera yang dialami oleh anak-anak di rumah sakit berbeda dari insiden umum di kalangan anak-anak (Oh et al., 2021). Bagi anak-anak, lingkungan rumah sakit dan alat-alat medis yang tidak dikenal dapat meningkatkan insiden keselamatan. Selain itu, kondisi anak dengan penyakit dan kelemahan fisik juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan insiden keselamatan di rumah sakit. Rumah sakit diakui sebagai tempat aman yang dikunjungi anak-anak untuk mengatasi masalah kesehatan. Namun, rumah sakit juga dapat digambarkan sebagai tempat dimana berbagai insiden seperti jatuh, cedera, luka bakar, keracunan, penculikan, dan cedera akibat peralatan medis dapat terjadi (Park et al., 2021).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dibutuhkan tindakan yang tepat dan responsif terhadap kejadian yang tidak diinginkan di fasilitas pelayanan kesehatan agar kejadian yang sama tidak terjadi kembali. Insiden keselamatan di rumah sakit dapat menyebabkan kerusakan fisik, bertambahnya hari perawatan dan bertambahnya biaya perawatan. Sehubungan dengan keselamatan pasien, anak-anak termasuk kelompok yang berisiko tinggi terhadap insiden keselamatan di rumah sakit. Insiden keselamatan pasien di rumah sakit sebagian besar dapat diprediksi dan dicegah melalui edukasi dan monitoring. Mempromosikan keselamatan pasien anak di rumah sakit menjadi perhatian utama bagi perawat pediatrik (Fuseini & Jebuni, 2022). Dalam upaya pencegahan insiden keselamatan anak yang dirawat di rumah sakit diperlukan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya manajemen rumah sakit, tenaga kesehatan khususnya perawat anak dengan melibatkan orang tua atau keluarga (Rochat et al., 2022). Kehadiran orang tua atau keluarga selama anak dirawat inap sangat penting dalam upaya membangun keselamatan pasien melalui partisipasi aktif (Nisa, 2020). Agar upaya pencegahan insiden keselamatan pasien anak di rumah sakit dapat berjalan efektif diperlukan promosi kesehatan dengan sasaran orang tua atau keluarga dan juga anak yang dirawat, dalam hal ini dapat dimulai dari anak usia prasekolah (Park et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan program pencegahan jatuh pada pasien anak yang telah diaplikasikan di beberapa ruang rawat anak menggunakan format pencegahan jatuh baik dalam bentuk elektronik maupun bentuk kertas. Sasaran utama pencegahan jatuh pada pasien anak adalah keluarga atau orang tua yang mendampingi pasien (Benning & Webb, 2019). Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa catatan kesehatan elektronik atau *Electronic Health Record System* (EHRS) bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan keselamatan pasien anak di rumah sakit (Yayah & Rahman, 2020).

Meningkatkan kesadaran terhadap keselamatan anak-anak dan pencegahan insiden keselamatan di rumah sakit diperlukan metode yang efektif dan dapat diterima dengan baik serta diperlukan kerjasama baik dari pasien, keluarga dan tenaga kesehatan lainnya. Penggunaan aplikasi seluler dalam bidang kesehatan dalam beberapa tahun terakhir menjadi

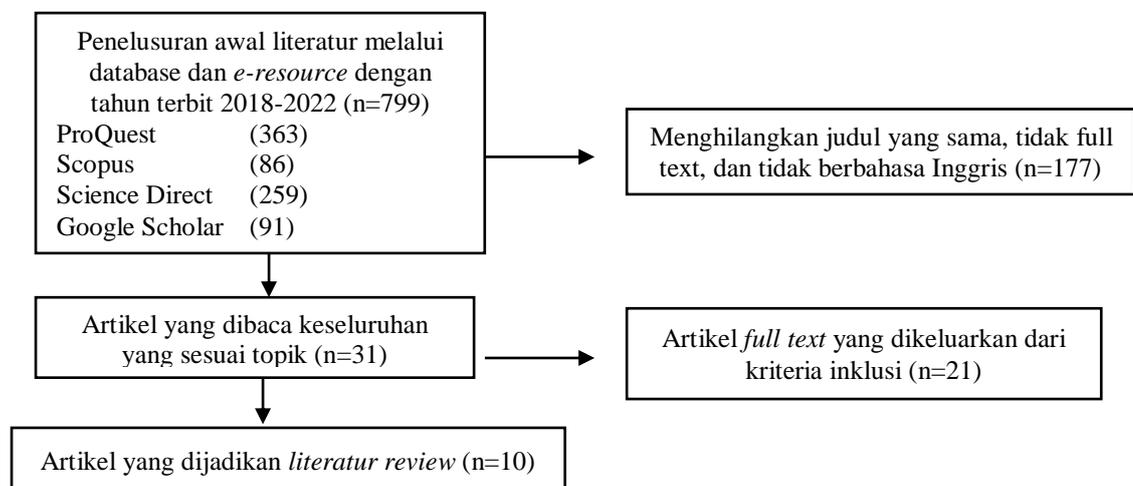
salah satu intervensi yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan manajemen penyakit tertentu dan meningkatkan motivasi individu untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan preventif yang berhubungan dengan kesehatan di masyarakat (Lee et al., 2022). Aplikasi seluler dapat dikembangkan untuk media edukasi dalam pencegahan insiden keselamatan pada pasien anak usia prasekolah di rumah sakit (Han et al., 2020). Melalui aplikasi seluler, materi pencegahan insiden keselamatan diberikan dalam bentuk gambar animasi, tulisan singkat, suara dan lagu yang menarik bagi anak-anak. Oleh sebab itu diperlukan kajian tentang penggunaan aplikasi seluler sebagai upaya pencegahan insiden keselamatan pasien anak di rumah sakit. Tujuan dari telaah literatur ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi seluler dalam pencegahan insiden keselamatan pasien anak di rumah sakit.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada studi ini adalah *literature review*. Pencarian literatur melalui penelusuran *database online* yaitu *Scimedirect*, *Proquest*, *Scopus* dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah “*patient safety*” AND “*child health*” AND “*hospitalized*” AND “*mobile application*”. Dari penelusuran *database* yang terbit dari tahun 2018-2022 didapatkan 799 artikel dan ditelusuri dengan menghilangkan judul yang sama, tidak full text dan tidak berbahasa Inggris didapatkan 177 artikel. Artikel yang sesuai topik terdapat 10 artikel yang kemudian dianalisis dan beberapa artikel lainnya sebagai sumber tambahan dalam pembahasan.

### Karakteristik Studi

Telaah literatur ini menggunakan artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Penelitian dilakukan di Korea, Amerika, dan Indonesia. Partisipan dalam studi yang ditelaah diantaranya adalah anak-anak yang berusia 3-6 tahun beserta orang tua atau pengasuh, perawat di unit rawat inap anak, dan tenaga kesehatan lainnya yang memberikan pelayanan pada pasien anak. Rata-rata anak berusia 52-57 bulan dengan proporsi hampir sama antara jumlah anak berjenis kelamin laki-laki dengan perempuan. Studi yang ditelaah memiliki berbagai macam desain penelitian, diantaranya adalah *randomized controlled trial*, *quasi experiment*, *mixed method*, kualitatif fenomenologi, dan studi prospektif intervensi.



Gambar. 1  
Penelusuran literatur berdasarkan diagram PRISMA

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Pengembangan Aplikasi Seluler

Identitas Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Han, J., Oh, W. O., Park, I. T., & Lee, A. (2020). Development and Effects of a Mobile Application for Safety Incident Prevention Among Hospitalized Korean Children: A Pilot Study Of Feasibility and Acceptability	<i>Literature Review</i>	Tingkat kesadaran terhadap keselamatan pada anak-anak meningkat setelah diberikan program pencegahan insiden keselamatan menggunakan aplikasi <i>Safe Kids Hospital</i> (SKH). Efektivitas, kelayakan, dan akseptabilitas aplikasi SKH dapat ditetapkan dan menjadi metode pendidikan yang efektif diimplementasikan di lingkungan perawatan pediatrik.
Park, I. T., Oh, W., Jang, G., & Han, J. (2021). Effectiveness of mHealth–Safe Kids Hospital for the Prevention of Hospitalized Children Safety incidents: A Randomized Controlled Trial	<i>Randomized Controlled Trial</i>	Penggunaan aplikasi SKH menarik minat anak usia prasekolah dan juga mudah digunakan oleh perawat. Dengan demikian SKH dapat digunakan sebagai intervensi pendidikan untuk mencegah insiden keselamatan. SKH diperkirakan dapat berkontribusi pada pencegahan insiden keselamatan anak usia prasekolah di ruang rawat anak.
Oh, W. O., Song, D., Han, J., Park, M. Y., & Park, I. T. (2020). The Hospital Safety Scale for Kids: Development of a New Measurement Tool for Hospitalized Children	<i>Methodological study</i>	HSS-Kids dapat diterapkan pada unit pediatrik dengan membuat kartu bergambar atau aplikasi seluler yang menggambarkan skenario dan animasi berdasarkan situasi rumah sakit yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Perawat anak dapat menggunakan HSS-Kids ini untuk skrining dan sebagai bahan edukasi keselamatan yang tepat untuk anak-anak dirawat di rumah sakit.
Christian, B. J. (2022). Translational Research-Promoting Patient Safety in Hospitalized Children: A Paramount Concern for Pediatric Nursing	<i>Literature review</i>	Keselamatan pasien selama rawat inap merupakan isu kritis yang membutuhkan perhatian semua perawat. Perawat wajib melindungi anak-anak yang dirawat di rumah sakit melalui praktik terbaik yang menciptakan budaya keselamatan dalam sistem perawatan kesehatan. Untuk itu, fokus keselamatan pasien anak di rumah sakit mengarah pada peningkatan kualitas asuhan keperawatan yang berkualitas baik untuk anak dan keluarga mereka.
Lee, N., Ahn, S., & Lee, M. (2022). The effects of a Mobile Application for Patient Participation to Improve Patient Safety	<i>Quasi-experimen</i>	Pasien memiliki peran penting dalam meningkatkan upaya keselamatan pasien di rumah sakit. Penelitian ini menunjukkan bahwa mengedukasi pasien menggunakan aplikasi seluler

		dapat meningkatkan partisipasi pasien dalam upaya keselamatan pasien di rumah sakit.
Lee, Y. S., & Oh, W. O. (2019). Development of Educational Content for Nurses to Prevent Safety Accidents of Hospitalized Children: Delphi Approach	<i>Eksplorasi Menggunakan Metode Delphi</i>	Konten edukasi yang dikembangkan melalui metode Delphi untuk mencegah insiden keselamatan anak yang di rawat inap mengandung tujuh domain (jatuh, cedera, sengatan listrik/luka bakar, aspirasi, keracunan, penculikan, alat kesehatan). Ketujuh domain komprehensif edukasi pencegahan insiden tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi intervensi untuk mendukung keselamatan anak-anak yang dirawat di rumah sakit.
Simamora, V. S., Zulfendri, Z., Simamora, R. H., & Nasution, P. C. C. A. (2020). Implementasi Patient Safety di Pelayanan Anak Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2019	<i>Kualitatif Fenomenologi</i>	Pencegahan cedera pada pasien anak yang di rawat di rumah sakit dapat menggunakan metode komunikasi efektif, begitu juga terhadap pasien yang telah dilakukan edukasi, penyampaian secara terbuka dapat ditujukan kepada pasien dan keluarga ( <i>family centered care</i> ).
Dixon, C. A., Ammerman, R. T., Johnson, B. L., Lampe, C., Hart, K. W., Lindsell, C. J., & Mahabee-Gittens, E. M. (2019). A Randomized Controlled Field Trial of iBsafe—a Novel Child Safety Game App	<i>A Randomized Controlled Field Trial</i>	Program iBsafe efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan dan meningkatkan keterampilan tentang keselamatan pada anak. Program pencegahan cedera menggunakan aplikasi seluler interaktif dapat memperluas jangkauan dan mungkin menurunkan angka cedera.
Morse, S. S., Murugiah, M. K., Soh, Y. C., Wong, T. W., & Ming, L. C. (2018). Mobile Health Applications for Pediatric Care: Review and Comparison	<i>Mixed method: Literature Review &amp; Kualitatif Assessment</i>	Medscape, Skyscape, dan iGuideline adalah aplikasi mHealth paling komprehensif untuk <i>Health Care Professionals</i> sebagai referensi cepat untuk perawatan anak.
Khan, A., Spector, N. D., Baird, J. D., Ashland, M., Starmer, A. J., Rosenbluth, G., ... Landrigan, C. P. (2018). Patient Safety after Implementation of a Coproduced Family Centered Communication Programme: Multicenter Before and After Intervention Study	<i>Prospective, Multicenter Before And After Intervention Study</i>	Keamanan dan kualitas perawatan serta pengalaman keluarga dalam berkomunikasi meningkat setelah implementasi komunikasi terstruktur yang berpusat pada keluarga diimplementasikan oleh keluarga, perawat, dan dokter dengan fokus utama pada keluarga pasien.

Hasil penelitian menunjukkan program pencegahan insiden keselamatan menggunakan beberapa aplikasi seluler yang ditujukan untuk pasien anak, orang tua atau pengasuh dan tenaga kesehatan. Beberapa studi mencoba menerapkan program dalam bentuk aplikasi di ruang perawatan khusus anak dan rumah sakit khusus anak. Keluarga pasien yang dilibatkan dalam studi memiliki hubungan dengan anak diantaranya adalah sebagai ayah,

ibu, dan nenek. Tenaga kesehatan sebagai partisipan dalam beberapa studi yang ditelaah diantaranya adalah perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya.

Secara umum hasil studi dari literatur yang ditelaah menunjukkan aplikasi seluler dapat diterima dengan baik oleh pasien anak dan orang tua atau keluarga. Tingkat kesadaran terhadap keselamatan pada anak-anak meningkat setelah diberikan program pencegahan insiden keselamatan menggunakan aplikasi seluler. Anak-anak menilai secara umum puas dengan aplikasi tersebut karena mudah digunakan serta merupakan cara belajar yang menyenangkan. Penggunaan aplikasi seluler menarik minat anak usia prasekolah, efektif diterima oleh orang tua atau keluarga pasien serta mudah digunakan oleh perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Dengan demikian aplikasi seluler dapat digunakan sebagai media skrining dan edukasi untuk mencegah insiden keselamatan pasien anak di rumah sakit.

## PEMBAHASAN

Keselamatan pasien selama dirawat inap membutuhkan perhatian semua perawat anak. Sangat penting bahwa perawat melindungi anak-anak yang dirawat di rumah sakit melalui praktik terbaik dengan menciptakan budaya keselamatan dalam sistem perawatan. Insiden jatuh pada pasien anak selama dirawat di rumah sakit merupakan masah utama keselamatan pasien. Insiden jatuh pada anak selama di rawat inap dapat menyebabkan masalah tambahan yang tidak diinginkan. Anak-anak usia 1-5 tahun memiliki risiko jatuh yang tinggi. Hal tersebut karena perkembangan kognitif, motorik, proses belajar berjalan, berlari dan melompat, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, mobilitas yang tinggi, serta terguling dari tempat tidur.

Beberapa penelitian menunjukkan jumlah insiden tertinggi terjadi pada anak laki-laki (Han et al., 2020; Kim & Lee, 2021; Alsowailmi et al., 2018; Stroupe et al., 2018). Anak-anak yang dirawat di rumah sakit, seperti pasien lain, memiliki hak atas keamanan dan mendapatkan perawatan yang berkualitas. Bagi anak-anak, lingkungan rumah sakit yang asing dan penggunaan peralatan medis untuk pengobatan dapat meningkatkan insiden keselamatan serta adanya penyakit dan menurunnya kekuatan fisik juga dapat menambah risiko terjadinya cedera (Simamora et al., 2020).

Untuk itu, fokus pada keselamatan pasien anak mengarah pada peningkatan kualitas asuhan keperawatan yang lebih baik untuk anak-anak yang dirawat di rumah sakit yang berfokus pada keluarga (*family centered care*) (Yayah, 2020; Nisa, 2020). Orang tua mengharapkan anak-anak mereka dirawat di lingkungan yang aman ketika mereka dirawat di rumah sakit karena suatu penyakit (Khan et al., 2018). Sejalan dengan Franco et al., tahun 2020, bahwa orang tua atau anggota keluarga dapat bermitra dengan profesional kesehatan dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit, yaitu dengan ikut serta dalam mengidentifikasi kemungkinan kesalahan pada program perawatan dan pengobatan anak.

Seluruh fasilitas kesehatan harus mengidentifikasi dan mempertimbangkan faktor yang dapat meningkatkan insiden keselamatan pada anak yang dirawat inap di rumah sakit sehingga insiden keselamatan pasien anak di rumah sakit dapat dicegah. Selain itu, menurut De Souza et al., (2022) ; Hoffman et al., (2019) faktor lain yang berkontribusi dalam keselamatan pasien adalah pola komunikasi dan hubungan antara orang tua dan professional kesehatan. Adapun beberapa contoh tindakan yang dapat mencegah insiden keselamatan pasien diantaranya adalah identifikasi pasien sebelum memberikan pengobatan dan nutrisi, melakukan kebersihan tangan sebelum dan sesudah tindakan, serta pencegahan jatuh dengan mengevaluasi dan memperhatikan lingkungan sekitar pasien, serta mitigasi risiko. Sehingga diperlukan kerjasama antara orang tua, profesi kesehatan, dan institusi

pelayanan kesehatan untuk terus menguatkan budaya keselamatan pasien di rumah sakit (Benning & Webb, 2019; Malinowska-Lipień et al., 2021).

Beberapa hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa aplikasi seluler yang telah dimodifikasi dapat digunakan sebagai media edukasi pencegahan insiden keselamatan di rumah sakit untuk anak dan keluarga. Aplikasi seluler tentang keselamatan pasien memiliki banyak manfaat dan efektif dalam meningkatkan kesadaran terhadap keselamatan pada anak-anak. Salah satu media edukasi yang digunakan dalam pencegahan insiden keselamatan pasien anak di rumah sakit adalah aplikasi *Safety Kids Hospital* (SKH) yang berbasis aplikasi seluler. Aplikasi SKH ini dapat diterima dengan baik oleh anak-anak karena mudah digunakan dan merupakan metode belajar yang menyenangkan. Tingkat kesadaran terhadap keselamatan pada anak-anak meningkat setelah diberikan program pencegahan insiden keselamatan menggunakan aplikasi *Safe Kids Hospital* (SKH) (Oh et al., 2021).

Park et al., juga menjelaskan penggunaan aplikasi SKH menarik minat anak usia prasekolah dan juga mudah digunakan oleh anak, orang tua dan perawat. Aplikasi SKH dapat digunakan sebagai intervensi edukasi untuk mencegah insiden keselamatan. SKH diperkirakan dapat berkontribusi pada pencegahan insiden keselamatan anak usia prasekolah di ruang rawat anak. Selain dapat digunakan sebagai intervensi edukasi untuk mencegah insiden keselamatan, aplikasi SKH dapat digunakan sebagai instrumen untuk menilai persepsi keselamatan pada anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit. SKH dapat dibuat dalam bentuk kartu bergambar atau aplikasi seluler yang menggambarkan skenario dan animasi berdasarkan situasi rumah sakit yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Seperti penjelasan Oh et al (2021) bahwa perawat anak dapat menggunakan aplikasi SKH ini untuk skrining dan sebagai bahan edukasi keselamatan yang tepat untuk anak-anak yang dirawat di rumah sakit.

Konten atau materi edukasi yang dikembangkan melalui aplikasi seluler untuk mencegah insiden keselamatan anak yang di rawat inap mengandung tujuh domain, yaitu terkait jatuh, cedera, sengatan listrik/luka bakar, aspirasi, keracunan, penculikan, alat kesehatan. Ketujuh domain komprehensif edukasi pencegahan insiden tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi intervensi untuk mendukung keselamatan anak-anak yang dirawat di rumah sakit (Han et al., 2020). Dalam pencegahan insiden keselamatan pasien anak di rumah sakit diperlukan partisipasi aktif dari pasien anak, keluarga dan tenaga kesehatan khususnya perawat anak (Lee et al., 2022). Pencegahan cedera pada pasien anak yang di rawat di rumah sakit dapat menggunakan metode komunikasi efektif dan penyampaian secara terbuka ditujukan kepada pasien dan keluarga (*family centered care*) (Simamora et al., 2020). Sejalan dengan penelitian Christian (2022) bahwa perawat wajib melindungi anak-anak yang dirawat di rumah sakit melalui praktik terbaik yang menciptakan budaya keselamatan dalam sistem perawatan kesehatan. Untuk itu, fokus keselamatan pasien anak di rumah sakit mengarah pada peningkatan asuhan keperawatan yang berkualitas baik untuk anak dan keluarga mereka.

## **SIMPULAN**

Secara umum penggunaan aplikasi seluler dalam pencegahan insiden keselamatan pasien anak di rumah sakit sangat efektif, layak dan dapat diterima oleh anak, keluarga dan perawat. Materi yang disampaikan melalui aplikasi seluler menarik minat anak, mudah dipahami dan mudah digunakan. Materi disampaikan dalam bentuk gambar animasi, lagu, cerita pendek, dan skenario animasi berdasarkan situasi rumah sakit yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Aplikasi seluler pencegahan insiden keselamatan pasien dapat

ditetapkan dan menjadi metode edukasi yang efektif diimplementasikan di lingkungan perawatan pediatrik. Pencegahan insiden keselamatan pasien di rumah sakit diperlukan kerja sama antara perawat, keluarga, pasien anak dan institusi pelayanan kesehatan.

## SARAN

Pengembangan aplikasi seluler dalam pencegahan insiden keselamatan di rumah sakit perlu terus ditingkatkan sesuai dengan standar keselamatan pasien di rumah sakit. Materi pencegahan insiden keselamatan dan bentuk penyampaian dapat terus dimodifikasi sesuai usia perkembangan anak. Serta dalam mengimplementasikan upaya pencegahan insiden keselamatan pasien anak diperlukan kerjasama antara manajemen rumah sakit, tenaga kesehatan khususnya perawat anak, keluarga dan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- AlSowailmi, B. A., AlAkeely, M. H., AlJutaily, H. I., Alhasoon, M. A., Omair, A., & AlKhalaf, H. A. (2018). Brief Report Prevalence of Fall Injuries and Risk Factors for Fall Among Hospitalized Children In a Specialized Children's Hospital In Saudi Arabia. *Annals of Saudi Medicine*, 38(3), 225-229. <https://doi.org/10.5144/2F0256-4947.2018.225>
- Benning, S., & Webb, T. (2019). Taking the Fall For Kids: A Journey to Reducing Pediatric Falls. *Journal of Pediatric Nursing*, 46, 100–108. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2019.03.008>
- Christian, B. J. (2022). Translational Research Promoting Patient Safety in Hospitalized Children: A Paramount Concern for Pediatric Nursing. *Journal of Pediatric Nursing*, 63, 156–158. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.02.015>
- de Souza, J. M. M., Mota, R. S., Mendes, A. S., da Silva, V. A., Araújo, R. P. A., & Gomes, B. P. (2022). Notification of Incidents Related to Health Care in Hospitalized Children. *Enfermeria Global*, 21(3), 453–463. <https://doi.org/10.6018/eglobal.505321>
- Franco, L. F., Bonelli, M. A., Wernet, M., Barbieri, M. C., & Dupas, G. (2020). Patient Safety: Perception of Family Members of Hospitalized Children. *Revista Brasileira Enfermagem*, 73(5). <http://dx.doi.org/10.1590/0034-7167-2019-0525>
- Fuseini, F., & Jebuni, A. (2022). *Erasmus Mundus Master Course in Emergency and Critical Care Nursing (EMMECC Nursing) Nurses' Perception of Patient Safety Culture in Emergency and Critical Care Services of Maternal and Child Health Department of an University Hospital*. <http://hdl.handle.net/10400.1/17874>
- Gampetro, P. J., Segvich, J. P., Hughes, A. M., Kanich, C., Schlaeger, J. M., & McFarlin, B. L. (2022). Associations between Safety Outcomes and Communication Practices Among Pediatric Nurses in the United States. *Journal of Pediatric Nursing*, 63, 20–27. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.12.008>
- Han, J., Oh, W. O., Park, I. T., & Lee, A. (2020). Development and Effects of a Mobile Application for Safety Incident Prevention among Hospitalized Korean Children: A Pilot Study of Feasibility and Acceptability. *Journal of Pediatric Nursing*, 51, e69–e76. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2019.09.022>
- Hoffmann, L. M., Wegner, W., Biasibetti, C., Peres, M. D. Á., Gerhardt, L. M., & Breigeiron, M. K. (2019). Patient Safety Incidents Identified by the Caregivers of Hospitalized Children. *Revista Brasileira Enfermagem*, 72, 707-714. <http://dx.doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0484>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 11 tentang Keselamatan Pasien*. <https://www.jogloabang.com/kesehatan/permenkes-11-2017-keselamatan-pasien>
- Khan, A., Spector, N. D., Baird, J. D., Ashland, M., Starmer, A. J., Rosenbluth, G., Garcia, B. M., Litterer, K. P., Rogers, J. E., Dalal, A. K., Lipsitz, S., Yoon, C. S., Zigmont, K. R., Guiot, A., O'Toole, J. K., Patel, A., Bismilla, Z., Coffey, M., Langrish, K., ... Landrigan, C. P. (2018). Patient Safety After Implementation of A Coproduced Family Centered Communication Programme: Multicenter Before and After Intervention Study. *BMJ (Online)*, 363. <https://doi.org/10.1136/bmj.k4764>
- Kim, E. J., & Lee, A. (2021). Analysis of Fall Incident Rate Among Hospitalized Korean Children Using Big Data. *Journal of Pediatric Nursing*, 61, 136–139. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.05.005>
- Lee, N. J., Ahn, S., & Lee, M. (2022). The Effects of A Mobile Application for Patient Participation to Improve Patient Safety. *Health Expectations*, 25(4), 1601–1618. <https://doi.org/10.1111/hex.13503>
- Malinowska-Lipień, I., Micek, A., Gabrys, T., Kózka, M., Gajda, K., Gniadek, A., Brzostek, T., & Squires, A. (2021). Nurses and Physicians Attitudes Towards Factors Related to Hospitalized Patient Safety. *PLoS ONE*, 16(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260926>
- Nisa, K. (2020). *Peran Pengetahuan Keluarga dan Usaha yang Bisa Dilakukan untuk Menjaga Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. <https://osf.io/wgcfa/download>
- Oh, W. O., Song, D., Han, J., Park, M. Y., & Park, I. T. (2021). The Hospital Safety Scale for Kids: Development of a New Measurement Tool for Hospitalized Children. *Journal of Child Health Care*, 25(1), 146–160. <https://doi.org/10.1177/1367493520913768>
- Park, I. T., Oh, W. O., Jang, G. C., & Han, J. (2021). Effectiveness of m Health–Safe Kids Hospital for the Prevention of Hospitalized Children Safety Incidents: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Nursing Scholarship*, 53(5), 623–633. <https://doi.org/10.1111/jnu.12693>
- Rochat, J., Ehrler, F., Siebert, J. N., Ricci, A., Ruiz, V. G., & Lovis, C. (2022). Usability Testing of a Patient-Centered Mobile Health App for Supporting and Guiding the Pediatric Emergency Department Patient Journey: Mixed Methods Study. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 5(1). <https://doi.org/10.2196/25540>
- Simamora, V. S., Zulfendri, Z., Simamora, R. H., & Nasution, P. C. C. A. (2020). Implementasi Patient Safety di Pelayanan Anak Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.14710/jmki.8.3.2020.188-196>
- Stroupe, L. M., Patra, K. P., Dai, Z., Lancaster, J., Ahmed, A., Merti, E., Riley, R., & Whitehair, J. (2018). Measuring Harm in Hospitalized Children via a Trigger Tool. *Journal of Pediatric Nursing*, 41, 9–15. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2017.09.010>
- Yayah, & Rahman, L. O. A. (2020). Peranan Electronic Health Record System terhadap Keselamatan Pasien di Perawatan Anak. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i2.36>